

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Karakteristik masalah yang digunakan berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih maka termasuk jenis penelitian kausatif. Penelitian ini akan mempelajari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya ialah Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), *Leverage* ( $X_3$ ), *Operating capacity* ( $X_4$ ), dan *Sales growth* ( $X_5$ ), sedangkan variabel dependen adalah *Financial distress* (Y) .

#### 3.2 Populasi dan Sample

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan 96 perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Kriterianya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 dan melaporkan laporan keuangannya secara terus menerus, tidak mengalami delisting dan melaporkan data lengkap yang berhubungan dengan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan *sales growth* pada periode penelitian.

**Tabel 3. 1**  
**Kriteria Pemilihan Sample**

KRITERIA	TOTAL
Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018	168
Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan selama periode 2015-2018	(58)
Perusahaan manufaktur mengalami delisting	(5)
Perusahaan manufaktur yang melaporkan data tidak lengkap terkait dengan variabel profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , <i>operating capacity</i> dan <i>sales growth</i> selama periode observasi 2015 – 2018	(9)
Total sampel	96

Berdasarkan kriteria purposive sampling pada tabel diatas, diperoleh perusahaan sebanyak 96 yang memenuhi kriteria.

### 3.3 Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data skunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) tahun 2015—2018 dari *Indonesian Capital Market Directory*, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *IDX Statistics Book*

### 3.4 Analisa Data

#### 3.4.1 Teknik Analisa Data

##### Model Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan jenis regresi yang mengaitkan satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen kategori (nominal) biasanya 0 dan 1. 0 (nol) dipakai untuk kategori “tidak” sedangkan 1 (satu) dipakai untuk kategori “iya”.

Analisis regresi logistik bertujuan untuk memprediksi besarnya variabel dependen dari masing-masing variabel independen yang nilainya diketahui. Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Model analisis regresinya yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + \beta_5(X_5) + e$$

Keterangan:

Y = Status sample perusahaan

A = Konstan

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Likuiditas

X<sub>3</sub> = *Leverage*

X<sub>4</sub> = *Operating capacity*

X<sub>5</sub> = *Sales growth*

e = *Error*

Menurut Ghozali (2018) beberapa hal yang wajib diperhatikan ketika menggunakan regresi logistik untuk analisis pengujian:

**a. Model Fit dan Keseluruhan (*Overall Model Fit*)**

Dengan overall model fit dapat diketahui nilai likelihood(-2LL). Apabila nilai -2LL kecil itu artinya baik. Nilai minimum -2LL adalah 0, jika jumlah blok -2LL = 0 lebih besar dari jumlah blok -2LL = 1 maka model regresi lebih baik. Nilai -2LL block number = 0 artinya konstanta termasuk dalam model, dan nilai -2LL block number = 1 artinya nilai muncul ketika semua variabel diinput pada waktu yang bersamaan. Menurut Ghozali (2018) bahwa statistik -2LL bisa untuk penentu apakah menambahkan variabel independen ke model secara signifikan membuat model yang dipasang meningkat.

Ho : asumsi model sesuai dengan data penelitian

H1 : asumsi model tidak sesuai dengan data penelitian

**b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

*Koefisien determinasi* untuk mengetahui sejauh mana variabel independen bisa mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi dari 1 (satu) hingga 0 (nol). Jika nilainya mendekati 1 maka model dianggap *goodness of fit*, dan jika mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2018).

**c. Matriks Klasifikasi**

Matriks ini menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi, yang dapat memprediksi kemungkinan bahwa perusahaan akan menerima opini operasi berkelanjutan perusahaan mengenai kualitas proses audit atau kegagalan.

**d. Menilai Kelayakan Model Regresi**

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji *goodness-of-fit* menguji hipotesis nol yaitu data empiris sesuai model (tidak ada perbedaan antara model dan data, sehingga dapat dikatakan model sudah sesuai). Hipotesis 0(nol) tidak diterima apabila nilai statistik uji *goodness-of-fit* Hosmer and Lemeshow sama dengan atau kurang dari 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan observasi. Oleh karena itu, karena model tidak dapat memprediksi observasi, maka *Goodness fit* model tidak baik. Dari Hosmer dan Lemeshow, dengan asumsi sebagai berikut:

Ho : Perbedaan antara klasifikasi prediktif dan klasifikasi observasi tidak ada

$H_1$  : Ada perbedaan antara klasifikasi prediktif dan klasifikasi observasi

Dasar dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan nilai "goodness of fit" yang diukur dengan nilai chi-square pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$ , terima  $H_0$ .
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$ , tolak  $H_0$ .

### 3.4.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2018) bahwa pada dasarnya uji statistik t menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil pengujian ini, lihat t hitung untuk  $\alpha = 5\%$  dan berikan informasi,  $H_0$  ditolak jika  $p > 0,05$  begitupun sebaliknya jika  $p > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima.

